

SURAT TUGAS
Nomor: 0234-Eks-KLPPM/UNTAR/XII/2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dengan ini menugaskan kepada Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU bagi Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2022” yang diselenggarakan oleh Dirjendikti Kemendikbudristek Republik Indonesia, yang terdiri atas nama-nama sebagai berikut:

Ketua:

Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog

Anggota:

Untung Subroto, M.Psi., Psikolog
dr. Sari Mariyati Dewi N., M.Biomed
dr. Alexander Halim Santoso, M.Gizi
dr. Denny
dr. Twidy Tarcisia M. Biomed
dr. Octavia Dwi Wahyuni, M. Biomed

Mahasiswa:

Rizky Bina Nirbayaningtyas (NIM: 717201002)
Frida Condinata (NIM: 717201003)
Felita Oktaviani (NIM: 717201005)
Endriansah Jayanto (NIM: 717201013)
Hanny Lyana (NIM: 705190238)
Valeria Saputra (NIM: 406201016)
Jeffry Luwito (NIM: 406201017)
M. Rizki Nanda (NIM: 406201021)

untuk melaksanakan kegiatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **”Peningkatan Kesehatan Masyarakat Pasca Bencana”** pada tanggal 15-17 Desember 2022 di Kampung Baros RW. 10, Desa Ciherang, Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43253.

Demikian surat tugas ini dibuat, dan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab.

Jakarta, 12 Desember 2022

Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, MMSI, M.Psi., Ph.D.

Tembusan:

1. Dekan FK, F.Psi.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

LAPORAN AKHIR
PROGRAM INSENTIF PENGABDIAN MASYARAKAT
TERINTEGRASI DENGAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA BERBASIS
KINERJA INDIKATOR KINERJA UTAMA BAGI PERGURUAN TINGGI SWASTA
TAHUN 2022



PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT PASCA BENCANA

Disusun oleh:

Ketua Tim

Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog/0305107303

Anggota Tim

Untung Subroto, M.Psi., Psikolog/0302037104

dr. Sari Mariyati Dewi N., M.Biomed/0319037301

dr. Alexander Halim Santoso, M.Gizi/0316097004

Nama Mahasiswa:

Rizky Bina Nirbayaningtyas/717201002

Frida Condinata/717201003

Felita Oktaviani/717201005

Endriansah Jayanto/717201013

Valeria saputra/406201016

Jeffry Luwito/406201017

M. Rizky Nanda/406201021

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2022



Lembar pengesahan dan identitas	Tanggal: 21/12/2022
Informasi perguruan tinggi	
Nama perguruan tinggi	Universitas Tarumanagara
Nama penanggung jawab (Ketua LPPM/LPM)	Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.
Alamat	Jl. Let Jend S. Parman No. 1, Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440
Telepon kantor	021-5671747 ext. 215 & 021 5673003
Telepon genggam (WhatsApp)	+62 817-0037-003
Surel	lppi@untar.ac.id
Informasi ketua tim	
Nama ketua tim pengusul	Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog
Bidang Ilmu	Psikologi
Alamat	Jl. Letjen. S. Parman No. 1, Jakarta Barat
Telepon kantor	021 5671747
Telepon genggam (WhatsApp)	089630552755
Surel	naomis@fpsi.untar.ac.id
Informasi anggota	
Nama anggota 1	Untung Subroto, M.Psi, Psikolog
Bidang Ilmu	Psikologi.
Asal perguruan tinggi	Universitas Tarumanagara
Nama anggota 2	dr. Sari Mariyati Dewi N., M.Biomed
Bidang Ilmu	Kedokteran - Biomedik
Asal perguruan tinggi	Universitas Tarumanagara
Nama anggota 3	dr. Alexander Halim Santoso, M.Gizi
Bidang Ilmu	Kedokteran – Gizi Klinik
Asal perguruan tinggi	Universitas Tarumanagara

Ketua Tim

Penanggung jawab,
Ketua LPPM

(Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog)

(Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.)



A. Ringkasan Proposal	
A.1. Judul Proposal	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Pasca Bencana
A.2. Tema Bidang Fokus	<input type="checkbox"/> Tematik khusus (jika memilih ini, lanjut ke pilihan di bagian A.3.) <input checked="" type="checkbox"/> RIRN (jika memilih ini, lanjut ke pilihan di bagian A.4.)
A.3. Bidang Fokus Tematik Khusus	<input type="checkbox"/> Kemandirian Ekonomi <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan <input checked="" type="checkbox"/> Kemandirian Kesehatan
A.4. Bidang Fokus RIRN	<input type="checkbox"/> Energi <input type="checkbox"/> Pangan <input type="checkbox"/> Sosial Humaniora <input type="checkbox"/> Material Maju <input type="checkbox"/> Kemaritiman <input checked="" type="checkbox"/> Kebencanaan <input type="checkbox"/> Kesehatan <input type="checkbox"/> Transportasi <input type="checkbox"/> Teknologi Informasi dan Komunikasi <input type="checkbox"/> Ketahanan dan Keamanan
A.5. Ruang lingkup	<p>Program Kampung Bangkit diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat yang berada dalam sebuah wilayah tertentu seperti Desa/Kelurahan/Kampung berdasarkan analisis situasi yang komprehensif dengan target mitra penerima manfaat adalah kelompok masyarakat umum ataupun kelompok usaha masyarakat yang selama ini sudah berjalan namun membutuhkan penguatan berpotensi membangkitkan potensi wilayah tersebut sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.</p>
A.6. Mitra Sasaran	Nama Mitra : <input checked="" type="checkbox"/> Mitra Kelompok Masyarakat Umum <input type="checkbox"/> Mitra Kelompok Masyarakat dalam Bidang Ekonomi
A.8. Dana Kemdikbudristek usulan	IDR 100.000.000,-
A.11. Jumlah Tim Pelaksana	4 orang
A.12. Jumlah mahasiswa yang terlibat	7 orang

Ringkasan/Abstraksi Kegiatan

Pada tanggal 21 November, sekitar pukul 13:21:10 WIB, terjadi gempa bumi berkekuatan 5,6 Mw dengan kedalaman 10 kilometer di Cianjur, Jawa Barat. Gempa tersebut menyebabkan beberapa daerah sekitar titik episentrum di desa Cugenang, Cianjur mengalami kerusakan infrastruktur bahkan hingga menyebabkan korban jiwa. Berdasarkan laporan, diketahui bahwa terdapat sebanyak 334 korban jiwa dan 8 orang yang masih belum ditemukan. Selain itu, terdapat sebanyak 114.751 warga yang harus mengungsi karena kehilangan tempat tinggal. Terdapat sebanyak 7.817 rumah yang rusak berat, 10.589 rumah yang rusak sedang, dan 17.195 rumah yang rusak ringan. Universitas Tarumanagara merupakan salah satu universitas terdepan yang ikut terjun langsung dalam membantu kondisi masyarakat paska gempa di Cianjur. Pada tanggal 12-18 Desember 2022, melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Ciherang yang mengikutsertakan para dosen dan mahasiswa dari fakultas-fakultas yang ada di Universitas Tarumanagara. Kegiatan Pengabdian ini merupakan bentuk Pelaksanaan “Program Insentif Pengabdian Masyarakat yang Terintegrasi dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU Bagi PTS Tahun 2022” dan mendapatkan hibah dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Ditjen Diktiristek-Kemendikbudristek). Tim kolaborasi antara Fakultas Kedokteran dan Psikologi, beranggotakan 4 orang dosen dan 7 orang mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian dalam hal psikososial dan juga pemeriksaan Kesehatan.

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, tim pengabdian kepada masyarakat, KKB 2, akhirnya dapat menyelesaikan laporan kegiatan ini dengan baik. Laporan ini merupakan laporan pertanggung-jawaban untuk proposal kegiatan "Peran Kesehatan Bagi Masyarakat Pasca Bencana."

Selama proses penyusunan laporan ini, kami banyak mendapatkan masukan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung keberhasilan penyusunan laporan ini dari awal hingga akhir.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Tarumanagara, Prof. Ir. Agustinus Purna Irawan, S.T. M.T Dipl. Eng.
2. Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Tarumanagara, Bapak Ir. Jap Tji Beng, M.Psi, Ph.D.

"Tidak ada gading yang tidak retak," akhir kata, tim KKB 2 menyampaikan permohonan maaf apabila ditemukan kekurangan-kekurangan dalam penyusunan laporan ini.

Terima kasih

Jakarta, 26 Desember 2022

Tim KKB 2

BAB 1. Pendahuluan

Pada tanggal 21 November, sekitar pukul 13:21:10 WIB, terjadi gempa bumi berkekuatan 5,6 Mw dengan kedalaman 10 kilometer di Cianjur, Jawa Barat. Gempa tersebut menyebabkan beberapa daerah sekitar titik episentrum di desa Cugenang, Cianjur mengalami kerusakan infrastruktur bahkan hingga menyebabkan korban jiwa. Gempa yang terjadi memakan banyak korban yang luka-luka parah, kehilangan tempat tinggal, juga kehilangan sanak saudara. Peristiwa gempa di Cianjur pun tidak hanya terjadi sekali, tetapi terdapat sebanyak 373 gempa susulan. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), kemungkinan terjadinya gempa susulan masih ada dan belum dapat dipastikan kapan akan berakhir.

Setelah melakukan survei secara langsung di daerah Cianjur pada tanggal 4 Desember 2022, didapatkan data terbaru dari PMI Kab. Cianjur mengenai korban dan kerusakan yang terjadi. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat sebanyak 334 korban jiwa dan 8 orang yang masih belum ditemukan. Selain itu, terdapat sebanyak 114.751 warga yang harus mengungsi karena kehilangan tempat tinggal. Terdapat sebanyak 7.817 rumah yang rusak berat, 10.589 rumah yang rusak sedang, dan 17.195 rumah yang rusak ringan. Saat ini, terdapat 264 titik pengungsian bagi warga yang kehilangan tempat tinggal. Kerusakan lainnya yang dialami yaitu adalah kerusakan dalam fasilitas kesehatan sebanyak 14, kantor yang alami kerusakan sebanyak 17, fasilitas pendidikan sebanyak 530, serta fasilitas ibadah yang alami kerusakan sebanyak 269. Selain fasilitas, kejadian gempa ini juga berdampak bagi kondisi psikologis dan kesehatan warga. Kondisi di pengungsian ditambah dengan cuaca menyebabkan muncul berbagai penyakit seperti influenza, diare, dan sebagainya. Stres yang terjadi pun menyebabkan tidak sedikit warga yang mengalami hipertensi.

BAB 2. Tujuan dan Sasaran

2.1 Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada pengungsi korban gempa di Cianjur adalah untuk memberikan peningkatan kesehatan masyarakat yang mencakup sehat secara fisik maupun psikososialnya. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yakni IKU 2 mengenai mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus, serta IKU 5 Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat

2.2 Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah untuk warga Kampung Baros yang terdampak bencana gempa Cianjur, RW 10, Kecamatan Ciherang, Kabupaten Pacet, Cianjur, Jawa Barat, maupun warga Cianjur di daerah lainnya yang mengajukan permintaan kepada Palang Merah Indonesia Kabupaten Cianjur.

BAB 3. Metode Pelaksanaan

3.1 Persiapan Kegiatan

Sebagai langkah awal, pada hari Minggu, 4 Desember 2022, dilakukan peninjauan langsung ke lokasi terdampak bencana yaitu RW 10, Kampung Baros, Desa Ciherang, Pacet, Cianjur. Berdasarkan penjelasan dari Ketua RW 10, Bapak Buldan, jumlah warga yang mengungsi di tenda diketahui sekitar 1500 orang dimana kurang lebih 500 merupakan anak dan balita. Sebagian rumah warga mengalami kerusakan berat (Gambar 1), dan anak serta balita di tenda pengungsian membutuhkan selimut dan minyak telon. Tim survei juga melakukan pertemuan dengan pimpinan Palang Merah Indonesia (PMI) setempat, Bapak Ahmad Fikri, untuk melakukan kerjasama dengan PMI Cianjur. Pada kegiatan survei ini, juga dilakukan penandatanganan surat kerjasama mitra antara Universitas Tarumanagara dengan Kampung

Baros, yang diwakili oleh Bapak Buldan sebagai Ketua RW 10, serta penandatanganan surat kerjasama mitra dengan PMI Kota Cianjur (Gambar 2).

Selanjutnya, dilakukan pembuatan proposal oleh tim serta menyusun rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan pada periode 12-18 Desember 2022. Proposal diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Untar dan selanjutnya diajukan ke Dirjen Dikti untuk mendapatkan persetujuan. Tim juga berbelanja sejumlah obat dan barang yang akan didonasikan kepada warga masyarakat di Kampung Baros.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

3.2.1 Hari Pertama: Senin, 12 Desember 2022

Pada hari pertama, tim psikososial Untar (kelompok pertama) berangkat ke Cianjur dan langsung mengunjungi kantor PMI untuk berkoordinasi dengan tim psikososial PMI. Setelah berkoordinasi, tim psikososial Untar dan PMI berangkat ke posko pengungsian di Desa Benjot untuk melihat lokasi kegiatan (Gambar 3). Di sana, terdapat tempat untuk pertemuan dengan anak-anak, di mana terdapat kurang lebih 75 anak. Setelah melihat lokasi posko di Desa Benjot, tim psikososial Untar dan PMI pun pergi ke Desa Bunikasih untuk mengunjungi seorang ibu yang mendapatkan perhatian khusus dari PMI. Ibu tersebut mengalami psikosis selama kurang lebih 10 tahun. Tim psikososial Untar pun melakukan konseling kepada ibu tersebut dan keluarganya, serta memberikan referensi agar ia rutin minum obat, berkonsultasi ke dokter di klinik kejiwaan, dan meningkatkan aktivitas seperti beberes rumah, memasak, mencuci baju, maupun mengobrol dengan anggota keluarga (Gambar 4). Kemudian, tim psikososial Untar dan PMI pun kembali ke kantor PMI serta berkoordinasi untuk kegiatan pada hari kedua. Setelah itu, tim psikososial Untar pergi ke Pasar Cipanas untuk membeli beberapa keperluan untuk kegiatan, seperti membeli benang kasur dan manik-manik untuk meronce.

3.2.2 Hari Kedua: Selasa, 13 Desember 2022

Pada hari kedua, tim psikososial Untar dan PMI pergi mengunjungi sebuah sekolah SMK di daerah Cugenang. Di sekolah tersebut, terdapat 76 siswa dari jurusan teknik otomotif yang akan berpartisipasi pada kegiatan ini. Tim psikososial Untar dan PMI pun memberikan berbagai kegiatan atau permainan secara berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan emosi positif maupun meningkatkan kedekatan sosial dengan teman-teman sebaya (Gambar 5). Siswa-siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan berlomba mendapatkan poin antar kelompok. Permainan yang dilakukan adalah adu cepat mengurutkan barisan berdasarkan huruf awal nama, bulan lahir, dan sebagainya. Kemudian, terdapat permainan untuk melepaskan jeratan tali dan permainan konsentrasi. Siswa-siswa tersebut juga bernyanyi bersama untuk mengungkapkan perasaan mereka saat ini. Setelah selesai melakukan kegiatan di SMK tersebut, tim psikososial Untar dan PMI pun kembali ke kantor PMI serta berkoordinasi untuk kegiatan pada hari ketiga.

3.2.3 Hari Ketiga: Rabu, 14 Desember 2022

Pada hari ketiga, tim psikososial Untar dan PMI pergi mengunjungi posko pengungsian di Desa Benjot. Terdapat sekitar 40 anak berusia 6-10 tahun yang telah berkumpul dan berpartisipasi pada kegiatan ini. Anak-anak tersebut diberikan berbagai kegiatan, seperti bernyanyi bersama, mendengarkan dongeng, serta menggambar hal-hal yang disukai oleh anak-anak (Gambar 6). Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan emosi positif pada anak-anak. Anak-anak di pengungsian tersebut juga terlihat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Setelah selesai melakukan kegiatan, tim psikososial Untar dan PMI pun kembali ke kantor PMI serta berkoordinasi untuk kegiatan pada hari keempat.

3.2.4 Hari Keempat: Kamis, 15 Desember 2022

Tim kesehatan mengawali kegiatan pada hari Kamis, 15 Desember 2022. Tim kesehatan terdiri atas 1 orang dokter dan 3 orang mahasiswa program studi profesi dokter (PSPD). Setibanya di lokasi, dilakukan penyerahan barang-barang donasi yang diterima oleh Ketua RW 10, Bapak Buldan (Gambar 7). Barang yang diserahkan antara lain selimut, kasur lipat, popok bayi, pembalut Wanita dan susu bubuk. Tim kesehatan selanjutnya menyiapkan peralatan dan melakukan pemeriksaan terhadap anak warga yang datang ke posko kesehatan (Gambar 8).

Tim psikososial Untar dan PMI kembali mengunjungi posko pengungsian di Desa Benjot. Namun, di hari keempat ini, kegiatan ditujukan tidak hanya kepada anak-anak, namun juga kepada orang dewasa maupun lansia (Gambar 9). Ketika datang, tim psikososial Untar melakukan konseling singkat kepada beberapa warga di pengungsian. Setelah itu, tim psikososial Untar dan PMI memberikan kegiatan meronce bagi anak-anak, orang dewasa, maupun lansia di pengungsian tersebut. Orang dewasa dan lansia di pengungsian tersebut pun merasa senang dengan adanya kegiatan meronce karena mereka merasa jenuh dengan kegiatan sehari-hari di pengungsian. Anak-anak hingga lansia di pengungsian tersebut pun membuat berbagai karya, seperti gelang, kalung, ataupun tasbih. Setelah kegiatan selesai, tim psikososial Untar dan PMI pun kembali ke Kantor PMI. Di kantor PMI, tim psikososial Untar kelompok kedua telah hadir dan diperkenalkan kepada tim PMI serta berkoordinasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari kelima.

3.2.5 Hari Kelima: Jumat, 16 Desember 2022

Tim kesehatan melakukan pemeriksaan dan konsultasi kesehatan di Posko RW 10 Ciherang. Selain melakukan pemeriksaan, tim kesehatan juga memberikan edukasi kepada warga setempat (Gambar 10).

Tim psikososial beserta dengan tim PMI berkunjung ke SD Ibu Jenab, perjalanan dimulai dari pukul 08.30 di pagi hari. Pukul 09.00, tim psikososial beserta dengan tim PMI sampai di lokasi. Pada saat berada di lokasi SD Ibu Jenab, tim psikososial melakukan sedikit perjalanan menuju masjid yang menjadi posko penampungan bagi warga sekitar daerah SD Ibu Jenab. Tim psikososial menunggu selama beberapa menit agar anak-anak yang berada di sekitar lokasi SD Ibu Jenab berada di masjid. Pada saat semua anak-anak berkumpul (sekitar 30 anak). Tim psikososial melakukan *ice breaking*, yaitu berupa menyanyikan lagu apa yang perlu dilakukan pada saat gempa, serta lagu-lagu anak yang lain. Setelah bernyanyi tim psikososial bermain *games* dengan anak-anak yang hadir selama 30 menit. Selanjutnya, dilakukan kegiatan menggambar dengan tema "*When I Grow Up*" (Gambar 11). Tema ini membicarakan mengenai cita-cita ataupun keinginan apa yang ingin anak-anak capai ketika menjadi dewasa. Anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok diawasi oleh tim psikososial. Kegiatan ini memakan waktu selama 2 jam. Selama kegiatan menggambar suasana di masjid cukup kondusif, walaupun terdapat beberapa anak menangis karena bertengkar dengan anak-anak yang lain. Setelah anak-anak menyelesaikan kegiatan gambar, tim psikososial membagikan *snack*.

3.2.6 Hari Keenam: Sabtu, 17 Desember 2022

Tim kesehatan melakukan pemeriksaan, konsultasi, dan edukasi kesehatan di Posko RW 10 Ciherang. Selain itu, tim juga memberikan pengobatan dengan beberapa obat yang telah dibawa dari Jakarta. Dari 124 warga yang diperiksa, didapatkan 36,3% warga memiliki tekanan darah yang rendah (<120/80 mmHg), 16,9% warga tekanan darahnya normal (120-129/80-84 mmHg); 9,7% mengalami tekanan darah tinggi (130-139/85-89 mmHg) dan 37,1% warga mengalami hipertensi (\geq 140/90 mmHg). Warga dengan hipertensi dibagikan

obat anti hipertensi dan diberikan edukasi pengendalian hipertensi.

Tim psikososial memulai perjalanannya pada pukul 8 pagi menuju kantor PMI cabang Cianjur. Pada saat berada di kantor PMI, tim psikososial berdiskusi dengan tim psikososial PMI bahwa tim psikososial dari Untar hari ini akan dibagi 2, yaitu satu tim terdiri dari 2 orang mengikuti tim psikososial PMI ke Desa Benjot dan satu tim yang lain (2 orang) akan menuju ke posko RW 10 Ciherang untuk melakukan kegiatan psikososial. Kegiatan psikososial di Ciherang dimulai pada pukul 10, kegiatan ini dimulai dengan *ice breaking*, lalu terdapat kegiatan lain dari tim Untar yang lain untuk mengisi kegiatan anak-anak. Setelah makan siang, kegiatan psikososial dimulai kembali, satu posko merupakan kegiatan menggambar hal-hal yang tidak disukai dan tidak disukai, posko yang lain merupakan kegiatan menghias biskuit. Kegiatan menggambar perlu meminta anak-anak untuk melipat kertas menjadi dua, sebelah kiri akan menggambarkan hal-hal yang ditakuti atau kurang menyenangkan, lalu diberikan psikoedukasi mengenai emosi negatif yang dirasakan oleh anak-anak. Selanjutnya, sebelah kanan diberikan instruksi untuk menggambarkan hal-hal yang disukai atau menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan menghias biskuit menggunakan selai warna-warni dan meses, sebelum memulai kegiatan anak-anak berbaris untuk diberikan *hand sanitizer*, agar tangan dari anak-anak bebas dari kuman dan kotoran ketika melakukan menghias biskuit. Kegiatan ini memakan waktu lebih kurang selama 4 jam dan dibagi menjadi lebih kurang 10 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompoknya (Gambar 12).

Tim psikososial yang berada di Desa Benjot melakukan perjalanan selama lebih kurang 1 jam. Sebelum memulai kegiatan, tim psikososial melakukan *ice breaking* terlebih dahulu. Kegiatan yang diadakan di desa tersebut adalah aktivitas menggambar hal-hal yang disukai dan tidak disukai (Gambar 13). Kegiatan menggambar ini dibagi menjadi beberapa kelompok. Instruksi yang diberikan adalah anak-anak diminta untuk melipat kertas menjadi dua, sebelah kiri akan menggambarkan hal-hal yang ditakuti atau kurang menyenangkan, lalu diberikan psikoedukasi mengenai emosi negatif yang dirasakan oleh anak-anak. Selanjutnya, sebelah kanan diberikan instruksi untuk menggambarkan hal-hal yang disukai atau menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan menggambar ini memakan waktu lebih kurang 2 jam, setelah itu tim psikososial kembali ke kantor PMI dan selanjutnya melakukan perjalanan ke Posko Ciherang untuk bergabung dengan tim lain yang sedang berada di Posko Ciherang.

3.2.7 Hari Ketujuh: Minggu, 18 Desember 2022

Tim psikososial memulai perjalanan pada pukul 8 menuju ke kantor PMI, setelah sampai di kantor tim psikososial melakukan foto bersama yang bertujuan untuk dokumentasi, karena kegiatan hari ini merupakan kegiatan terakhir yang akan dilakukan oleh tim psikososial Untar. Setelah itu, tim psikososial hari ini akan melakukan kegiatan di SDN Panyaweuyan. Pada saat tim psikososial sampai di sekolah tersebut, tim berkoordinasi dengan kepala sekolah di SDN Panyaweuyan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dimulai sekitar pukul 11, karena siswa-siswi di sekolah memiliki kegiatan lain, sehingga tim psikososial perlu mengatur jadwal dan menunggu hingga siswa-siswi lain menyelesaikan kegiatan lain. Kegiatan tim psikososial kali ini dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan menghias biskuit, meronce dan membuat plastisin. Kegiatan menggambar ini dibagi menjadi beberapa kelompok. Instruksi yang diberikan adalah anak-anak diminta untuk melipat kertas menjadi dua, sebelah kiri akan menggambarkan hal-hal yang ditakuti atau kurang menyenangkan, lalu diberikan psikoedukasi mengenai emosi negatif yang dirasakan oleh anak-anak. Selanjutnya, sebelah kanan diberikan instruksi untuk menggambarkan hal-hal yang disukai atau menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan meronce akan meminta anak-anak untuk membuat gelang yang mereka inginkan dan mereka sukai. Kegiatan plastisin akan diberikan instruksi kepada anak-anak untuk membuat suatu hal yang mereka tidak sukai, setelah membuatnya

maka anak-anak akan diminta untuk menghancurkan bentuk plastisin dari hal-hal yang mereka tidak sukai, lalu anak-anak akan diminta untuk membuat dan membentuk hal-hal yang disukai (Gambar 14). Keseluruhan kegiatan memakan waktu lebih kurang 3 jam. Setelah selesai kegiatan, tim psikososial makan siang bersama dengan kepala sekolah dan menyerahkan beberapa keperluan sekolah (Gambar 15). Selanjutnya, tim psikososial melakukan perjalanan menuju ke Jakarta sekitar pukul 2.

BAB 4. Luaran Yang Dicapai (*Output*)

Pada kegiatan, terdapat tiga luaran yang dihasilkan, yaitu:

1. Artikel yang dipublikasi di media massa elektronik (Gambar 16)
2. Video yang diunggah di Youtube (Gambar 17)
3. Hak Cipta Kekayaan Intelektual dari flyer edukasi mengenai “6 langkah mencuci tangan guna cegah penyakit infeksi” dan “cegah & kendalikan hipertensi” (Gambar 18)

BAB 5. Manfaat Yang Diperoleh (*Outcome*)

5.1 Fungsi dan Manfaat hasil penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah psikologis dan kesehatan yang dialami oleh warga RW 10 Kampung Baros yang terdampak bencana gempa Cianjur, maupun warga Cianjur di daerah lainnya yang mengajukan permintaan kepada Palang Merah Indonesia Kabupaten Cianjur.

Melalui kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan dapat mengidentifikasi sejumlah penyakit yang terjadi selama warga berada di tenda pengungsian dan bagi warga yang mengalami masalah kesehatan seperti tekanan darah tinggi, penyakit kulit, dan luka diberikan pengobatan awal sehingga progresivitas penyakit dapat tetap dikendalikan dan khusus untuk penyakit-penyakit yang bersifat menular dapat dicegah penularannya. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan psikososial dapat membantu warga untuk meningkatkan emosi positif dalam menghadapi dampak dari gempa bumi, maupun memberikan berbagai kegiatan selama warga berada di pengungsian.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi tim pelaksana dan juga bagi warga masyarakat. Bagi tim pelaksana, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat melatih keterampilan kepemimpinan, melatih kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan, mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, memperluas relasi, membangun kolaborasi.

5.2 Dampak Ekonomi dan Sosial.

Melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan, kegiatan pengabdian ini dapat mengidentifikasi gangguan kesehatan yang terjadi pada warga selama berada di tenda pengungsian. Hasil identifikasi selanjutnya ditindaklanjuti dengan pemberian pengobatan dan juga edukasi promosi kesehatan bagi warga.

Bagi masyarakat yang mengalami masalah kesehatan secara fisik maupun psikologis juga diharapkan dapat kembali menjadi sehat atau pulih sehingga dapat kembali menjalankan kegiatan sehari-hari.

5.3 Kontribusi Terhadap Sektor Lain.

Kegiatan pemeriksaan dan pengobatan kesehatan yang dilakukan dapat membantu meningkatkan kembali tingkat kesehatan warga, sehingga warga dapat kembali beraktifitas dan bekerja, sehingga warga dapat kembali mendapatkan nafkah untuk kehidupan sehari-hari, dan kembali menggerakkan roda perekonomian daerah setempat.

BAB 6. Kendala/Hambatan dan Tindak lanjut

6.1 Kendala/Hambatan

Kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Waktu Persiapan yang Kurang
Singkatnya waktu persiapan menyebabkan sejumlah kegiatan tidak dilaksanakan.
2. Kurang Tenaga
Terbatasnya tenaga tim kesehatan menyebabkan masih ada warga di tempat pengungsian lain yang belum dapat diperiksa dan diobati.
3. Jenis obat yang dibawa terbatas
Beberapa penyakit kulit yang terjadi pada warga tidak terantisipasi, sehingga obat tidak disediakan.

6.2 Tindak Lanjut

1. Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang sudah dilakukan untuk perbaikan.
2. Memperluas informasi kegiatan kepada dosen dan ikatan alumni.
3. Menyiapkan daftar obat-obat lebih terperinci.

BAB 7. Simpulan dan Saran

7.1 Simpulan

Kegiatan Pengabdian oleh Tim Kolaborasi antara Fakultas Psikologi dan Kedokteran (KKB2) bagi warga RW 10 Kampung Baros, Ciherang, Pacet Cianjur dan Palang Merah Indonesia Kabupaten Cianjur sudah berhasil dilaksanakan pada tanggal 12-18 Desember 2022.

Kegiatan dilaksanakan di Posko Universitas Tarumanagara RW 10 Kampung Baros, Ciherang dan juga di Desa Bunikasih, Desa Benjot, SMKN 1 Cugenang, bekerja sama dengan PMI Cabang Cianjur.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan :

1. Aktivitas menggambar, mendengarkan cerita, dan menghias biskuit bagi anak-anak penyintas gempa
2. Aktivitas permainan berkelompok bagi remaja SMK
3. Konseling singkat pada beberapa individu dewasa
4. Kegiatan meronce bagi lansia
5. Edukasi promosi kesehatan (cuci tangan) dan pemeriksaan tekanan darah

7.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim Kolaborasi antara Fakultas Psikologi dan Kedokteran (KKB2) bagi warga RW 10 Kampung Baros, Ciherang, Pacet Cianjur dan Palang Merah Indonesia Kabupaten Cianjur dapat disarankan bahwa:

- 1) Adanya follow up kepada ketua RW 10 Kampung Baros, Ciherang, serta kepada Ketua PMI Kab. Cianjur mengenai kondisi para pengungsi,
- 2) Rancangan kegiatan dan Luaran yang telah dihasilkan oleh tim KKB 2 dapat dijadikan model proyek awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kasus bencana gempa.

Lampiran:



Gambar 1. Kondisi Pemukiman Warga RW 10



Gambar 2. Penandatanganan surat kerjasama mitra



Gambar 3. Mengunjungi Posko Pengungsian di Desa Benjot



Gambar 4. Melakukan konseling singkat dengan ibu yang mengalami psikosis dan keluarganya



Gambar 5. Melakukan kegiatan psikososial di sebuah SMK daerah Cugenang



Gambar 6. Melakukan kegiatan psikososial bersama anak-anak di pengungsian Desa Benjot



Gambar 7. Penyerahan donasi dan penandatanganan lembar serah terima barang.



Gambar 8. Pelayanan pemeriksaan hari ke-1



Gambar 9. Kegiatan psikososial bersama anak-anak, orang dewasa, dan lansia di pengungsian Desa Benjot



Gambar 10. Pelayanan pemeriksaan hari ke-2



Gambar 11. Melakukan kegiatan psikososial bersama anak-anak di SD Ibu Jenab



Gambar 12. Melakukan kegiatan psikososial bersama anak-anak di Posko RW 10 Ciherang



Gambar 13. Melakukan kegiatan psikososial bersama anak-anak di Desa Benjot



Gambar 14. Melakukan kegiatan psikososial bersama anak-anak di SDN Panyaweuyan



Gambar 15. Menyerahkan keperluan sekolah kepada Kepala Sekolah di SDN Panyaweuyan

Untar Sediakan Layanan Psikososial Bagi Anak Penyintas Korban Gempa Cianjur

Neneng Zubaidah · Kamis, 22 Desember 2022 · 12:51 WIB



Untar menerjunkan tim untuk memberikan layanan psikososial bagi anak-anak penyintas korban gempa Cianjur melalui metode menggambar. Foto: Untar.



JAKARTA - Universitas Tarumanegara (Untar) menerjunkan tim untuk memberikan layanan psikososial kepada anak-anak penyintas korban gempa Cianjur . Tim terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan dukungan dana hibah Kemendikbudristek.

Kegiatan psikososial yang dilakukan ditujukan sebagai salah satu upaya pendukung emosi atau rasa takut pada anak penyintas gempa. Dosen Fakultas Psikologi Untar Untung Subroto menjelaskan, anak-anak tentunya memiliki kegembiraan bermain dan mengeksplorasi tentang banyak hal selama hidupnya.

Salah satu kegiatan yang dapat mendukung eksplorasi anak dengan dibarengi pengenalan emosi dapat disalurkan melalui kegiatan menggambar. Metode menggambar tepat digunakan pada usia anak-anak karena, umumnya anak-anak belum dapat mengungkapkan pendapat, emosi, dan pikirannya secara

Lansia Korban Gempa Cianjur Jenuh Tak Bisa Menjahit

Muti Aini | Kamis, 22/12/2022 10:30 WIB



Potret lansia di posko pengungsian korban gempa Cianjur. (Foto: lat)

Jakarta, Juma.com - Kejenuhan membayangi para lansia korban gempa Cianjur, Jawa Barat, yang menghuni posko-posko pengungsian. Salah satunya terjadi di posko pengungsian Desa Benjot, Cianjur.

Sebelum terjadi bencana gempa, lansia di desa ini terbiasa menjahit jaring ikan sebagai mata pencaharian. Namun, kini mereka kehilangan peralatan untuk menjahit dan pembeli.



thefragranceshopinc.com

"Bosen, bosen di sini, mau balik ke rumah. Biasanya sehari-hari bikin jaring sekarang enggak bisa," kata salah seorang lansia yang masih tinggal di posko pengungsian Desa Benjot beberapa waktu lalu.

Mengetahui ada keluhan ini, tim psikososial Universitas Tarumanegara memberikan dukungan dengan menyumbangkan peralatan untuk menjahit jaring, yaitu 100 buah coban (alat jahit jaring) dan 10 gulung benang.

Gambar 16. Luaran artikel media massa elektronik

The video player shows the UNTAR logo and the title 'PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT PASCA BENCANA'. The video is from the channel 'Untar Jakarta' and has 5,04K subscribers. The video duration is 3:45. The video content includes information about a community service program at UNTAR, listing the names and contact details of the organizers and participants.

#Kemendikbudristek #MerdekaBelajar #PKM
PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT PASCA BENCANA

Untar Jakarta 5.04K subscribers [Subscribe](#) [Like](#) 3 [Share](#) [More](#)

Gambar 17. Luaran video di youtube



Gambar 18. Luaran HKI flyer edukasi